

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Psikologi Sastra**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan berasal dari kata psiko dan logi yang dalam bahasa Yunani *Psyche* dan *Logos*. Psiko (*Psyche*) artinya jiwa dan logi (*Logos*) yang artinya ilmu pengetahuan. Secara umum psikologi dapat diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau dapat diartikan mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia (Rismawati, 2018)

Menurut Wilhelm Wundt merupakan tokoh psikologi eksperimental, mengatakan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, merasa dan kehendak (Rismawati, 2018). Senada dengan Kartono, menurutnya psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis manusia. Selain tingkah laku dan kehidupan psikis, lingkungan mempunyai peranan penting dalam pribadi seseorang (Romadhon, 2015)

Pandangan Zimmer tentang psikologi tidak jauh beda dengan Wilhelm Wundt dan Kartono. Menurut Zimmer bahwa psikologi adalah studi ilmiah tentang proses mental dan perilaku manusia. Dapat diartikan bahwa psikologi mengandung pengertian studi tentang proses mental dan perilaku atau studi mengenai fenomena kepribadian, perilaku dan hubungan interpersonal. Lebih luas lagi psikologi dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami peran manusia dalam kehidupan sosial, seperti pengembangan manusia, kesehatan, olahraga dan industri (Rismawati, 2018)

Sehadi (2016) berpendapat bahwa psikologi sastra merupakan analisis terhadap karya sastra dan tidak meninggalkan relevansi aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Menurutnya, psikologi sastra lebih banyak menganalisis tokoh dan penokohan dalam analisisnya terbagi menjadi tiga, yaitu, analisis psikologi pengarang, psikologi tokoh dan psikologi pembaca karya sastra. Manfaat psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dalam suatu karya. Begitu juga dengan Rismawati (2018) berpendapat bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dipandang

sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek kejiwaan melalui tokoh. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain.

## **2. Psikologi Humanistik Abraham Maslow**

Abraham Maslow adalah bapak psikologi humanistik. Psikologi humanistik mulai muncul di Amerika Serikat pada tahun 1950 dan terus mengalami perkembangan. Teori Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan hampir pada seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Psikologi humanistik merupakan gerakan baru yang mengarah pada suatu kebebasan manusia dan pengungkapan jati diri dan segala potensi yang dimiliki manusia. Gagasan Abraham Maslow tentang manusia, bahwa kebutuhan manusia merupakan bawaan dan tersusun bertingkat. Kebutuhan bertingkat manusia tersusun dalam lima tingkat kebutuhan yaitu, pertama kebutuhan dasar fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan akan kasih sayang cinta dan memiliki, keempat kebutuhan akan rasa harga diri, dan kelima kebutuhan akan aktualisasi diri. (Rahayu, dkk., 2014)

### **A. Kerangka Kebutuhan Bertingkat**

Menurut Maslow bahwa kebutuhan yang ada ditingkat dasar pemuasannya lebih mendesak daripada kebutuhan yang ada ditingkatan atasnya. Sebagai contoh adalah kebutuhan akan makanan lebih mendesak untuk dipuaskan daripada kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa aman ini lebih mendesak daripada kebutuhan akan cinta, dan seterusnya. (Goble, 1987)

#### **1. Kebutuhan dasar Fisiologis**

Goble (1987) menyatakan dalam buku mahzab ketiga psikologi humanistik bahwa kebutuhan manusia yang paling dasar dan mendesak untuk dipuaskan terlebih dahulu adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya dahulu sebelum memenuhi kebutuhan rasa aman, rasa cinta dan harga diri. Karena kekurangan makanan lebih mendesak dipuaskan dari pada kekurangan kebutuhan lainnya. Manusia akan membiarkan atau menekan dulu semua kebutuhannya sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi atau terpuaskan. Bagi manusia yang

mengalami kelaparan dan membahayakan dirinya tidak akan berminat pada lainnya kecuali pada makanan. Manusia yang kelaparan akan memimpikan tentang makanan, menghayal makanan, berfikir tentang makanan dan emosinya tergerak pada makanan. Seks juga termasuk kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, yang dimaksud seks adalah upaya pemenuhan penyaluran hawa nafsu dengan ekspresi perilaku yang bervariasi seperti pelukan, ciuman, gandengan tangan atau hubungan langsung alat vitalnya.

Koeswara (1991) Menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang paling penting untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud adalah kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka manusia tidak berminat untuk memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Menurut Goble dan Koeswara menyatakan bahwa kebutuhan dasar fisiologis merupakan kebutuhan pertama yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah makan, minum, istirahat, oksigen, tidur dan seks.

## **2. Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Goble (1987) menyatakan dalam buku mazhab ketiga psikologi humanistik bahwa setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi secukupnya akan muncul yang Maslow gambarkan sebagai kebutuhan akan rasa aman. Pada kebutuhan ini biasanya bisa terpuaskan pada orang dewasa yang normal dan sehat. Manusia yang tidak berada pada posisi aman, akan berusaha mencari kebutuhan akan keteraturan dan kesetabilan serta akan berusaha menghindari suatu hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

Begitu juga dalam pandangan Koeswara (1991) jika kebutuhan fisiologis manusia telah terpuaskan, maka akan muncul satu kebutuhan selanjutnya sebagai kebutuhan dominan menurut pemuasannya, yakni kebutuhan akan rasa aman. Suatu kebutuhan yang mendesak manusia untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

Koeswara dan Goble menyatakan kebutuhan akan rasa aman ditandai dengan adanya keteraturan, ketentraman dan kepastian dalam hidupnya. Setiap individu yang merasakan ketidakpastian dan merasakan ada bahaya yang akan mengancam maka individu tersebut akan berusaha menghindari bahaya yang akan menimpanya.

### **3. Kebutuhan akan Rasa Cinta, Kasih Sayang, Memiliki-dimiliki**

Goble (1987) menyatakan dalam buku mahzab ketiga psikologi humanistik jika dua kebutuhan sudah terpenuhi, akan muncul kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Manusia akan mengharapkan hubungan penuh kasih sayang rasa saling memiliki dan dimiliki dengan manusia lain maupun rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan akan berusaha meraih tempatnya melebihi segalanya di dunia ini. Maslow menyatakan bahwa manusia yang tidak memiliki rasa cinta akan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, karena dengan cinta bisa menjadikan hubungan harmonis penuh dengan kasih sayang antara dua manusia dan juga sikap saling mempercayai dalam hubungan akan menghilangkan rasa takut. dalam kebutuhan ini terdapat dua cinta dalam hubungan yaitu cinta memberi dan cinta menerima. Manusia seharusnya bisa memahami, mengajarkan, menciptakan dan meramalkan rasa cinta, jika tidak bisa maka kehidupan ini akan hanyut dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

Selaras dengan Koeswara (1991) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan emosional dengan manusia lainnya, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis atau yang berlainan jenis dan dilingkungan keluarga maupun dilingkungan kelompok masyarakat sekitar. bagi individu, keanggotaan dalam suatu kelompok sering menjadi tujuan yang dominan dan mereka bisa saja menderita kesepian, terasing dari kelompoknya atau lingkungannya dan tidak berdaya apabila keluarga, kelompoknya, pasangan hidup dan teman-teman meninggalkannya. Manusia yang mengalami hal tersebut kehidupannya akan kacau dan dihantui kecemasan.

Menurut pendapat dua tokoh diatas menyatakan bahwa kebutuhan rasa cinta, kasih sayang, memiliki dan dimiliki jika tidak terpenuhi maka seseorang tersebut mengalami kesepian dan hidupnya dipenuhi dengan kebencian.

#### **4. Kebutuhan akan rasa harga diri**

Goble (1987) menyatakan dalam buku mahzab ketiga psikologi humanistik bahwa manusia memiliki dua kategori dalam kebutuhan bertingkat yang keempat, yaitu kebutuhan harga diri dan penghargaan dari orang lain. pertama adalah rasa harga diri yang dimaksud harga diri diantaranya adalah kebutuhan percaya diri, kompetensi, kecukupan, ketidaktergantungan, penguasaan, prestasi dan kebebasan. Sedangkan yang dimaksud penghargaan dari orang lain adalah pengakuan dari orang, mendapat pengakuan, mendapat perhatian, kedudukan dan nama baik, mendapat penerimaan di kelompok atau orang lain serta penghargaan. Manusia yang mendapatkan kecukupan harga diri dan penghargaan akan bisa lebih produktif dalam menjalani kehidupan. sedangkan jika manusia tidak mendapatkan harga diri maka akan merasa rendah diri, tidak berdaya dan akan berdampak pada rasa putus asa dan perilaku neurotik yang mengganggu sarafnya.

#### **5. Kebutuhan Aktualisasi diri**

Goble (1987) menyatakan dalam buku mahzab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow bahwa manusia harus mengembangkan diri sepenuh kemampuannya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah tingkatan tertinggi dan terpenting yang harus dipuaskan setelah kebutuhan yang berada ditingkat bawahnya terpenuhi. Aspek terpenting dalam teorinya adalah aktualisasi diri yang dimaksud Maslow tentang aktualisasi diri adalah kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan kemampuannya, mengembangkan potensi diri dan menggunakan kemampuannya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan sebagai tekad manusia untuk menjadi sebenar-benarnya manusia, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian skripsi Tri Ayu Nutrisia Syam mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2013 dengan judul penelitian *Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis wacana. Hasil daripada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh Nyai Ontosoroh digambarkan sebagai feminisme liberal dan aspek ketidakadilan. Yang diangkat Pram melalui Bumi Manusia adalah ketidaksetujuan terhadap diskriminasi terhadap sesama termasuk perempuan dan setiap manusia sejatinya memiliki hak yang sama dan harus saling menghormati satu sama lain.

Penelitian skripsi Novalin Donna Ekawati Rumbiak mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Progam Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tahun 2010 dengan judul penelitian *Nilai Marxisme dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer*. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data teknik baca dan catat dan teknik analisis data teknik kepustakaan. Hasil daripada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Novel Bumi manusia mengandung nilai-nilai marxisme. Marxisme mengandung nilai perjuangan keadilan, nilai penghapusan strata sosial, nilai senasib sepenanggungan, nilai multikulturalisme dan nilai kapitalisme.

Penelitian skripsi Fatonah Winiarum mahasisiwa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra tahun 2010 dengan judul penelitian *Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan teknik catat. Pada teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil daripada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bentuk diskriminasi dan diantaranya di lingkungan keluarga perempuan diposisikan pada urusan rumah tangga dan laki-laki di ruang publik. Pada lingkungan masyarakat memposisikan perempuan sebagai anggota masyarakat nomor dua setelah laki-laki serta tidak memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Kemudian pada aspek hukum dan politik yaitu sistem politik Kolonial yang tidak berpihak kepada perempuan dan dalam prakteknya justru

membedakan kaum perempuan berdasarkan ras. Dalam hal ekonomi perempuan pribumi, tidak mendapat kesempatan berkembang karir dan bisnis karena tidak adanya undang-undang atau hukum yang melindungi dan memberikan kesempatan berwirausaha bagi mereka.

Penelitian memiliki persamaan, perbedaan dan kebaruan dari tiga penelitian diatas. Persamaan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Ayu Nutrisia Syam adalah menggunakan sumber data roman *Bumi Manusia* dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Kemudian perbedaannya adalah teknik analisis data. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis wacana sedangkan penelitian ini menggunakan teknik interaktif model. Kedua penelitian skripsi Novalin Donna Ekawati Rumbiak adalah sama menggunakan sumber data roman *Bumi Manusia* dan perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data baca dan catat dan analisis data teknik kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan analisis data interaktif model. Ketiga penelitian skripsi Fatonah Winiarum adalah sama menggunakan sumber data roman *Bumi Manusia* dan perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian tersebut menggunakan pengumpulan data teknik studi pustaka dan catat dan analisis data deskriptif kualitatif.

Penelitian kajian psikologi humanistik dalam roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat kebaruan dari ketiga penelitian diatas. Kebaruannya adalah teori yang digunakan, yaitu menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, sedangkan ketiga penelitian sebelumnya menggunakan teori feminisme, teori diskriminasi dan teori marxisme. Kemudian terdapat kebaruan pada teknik analisis data, yaitu menggunakan model interaktif.

### C. Kerangka Berfikir

Roman merupakan jenis karya sastra yang didalamnya menceritakan perjuangan atau kepahlawanan dan juga sebagai gambaran dunia yang ditulis oleh pengarangnya dan didalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya terutama dalam kehidupan sosial. Hal yang demikian terlihat dalam roman *Bumi Manusia* karya Pram. Roman tersebut akan peneliti analisis menggunakan pisau analisis teori psikologi humanistik Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan. Peneliti akan menganalisis kebutuhan bertingkat pada tokoh pribumi Minke dan Nyai Ontosoroh.

